

## PROFESIONALISME PUSTAKAWAN

Oleh : H.Sapril  
(Pustakawan Muda IAIN-SU)

### **Abstract**

*Librarian is a Human Resources (HR) that process libraries, both librarians who served the college library, school or agency. Librarian is a profession that requires education or training to manage the library. The Professionalism librarians should be improved because librarians are at the forefront in a library. If libraries want to continue to progress and develop, the library should have a professional librarian. A professional librarian, does not quite have the diploma he earned in college where he lectures, but must be given the appropriate training to the profession.*

*Kata kunci: Pustakawan, Profesionalisme*

### **I. Pendahuluan**

Persaingan semakin ketat akibat perkembangan pesat bidang teknologi serta adanya pergeseran demografi dan kondisi ekonomi yang tidak menentu karena adanya regionalisasi yang memicu perubahan lingkungan. Daya saing sebagai dasar keunggulan suatu kegiatan ditentukan oleh profesional serta memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia ini atau paling tidak pada lembaga dimana tempat kita bekerja. Perubahan-perubahan yang diharapkan memerlukan kombinasi pemikiran proses serta pemanfaatan efektif dari teknologi dan manusia dalam menghasilkan sesuatu yang berbeda, dan kalau bisa lebih baik dari pihak lain.

Griffin mengemukakan bahwa paling tidak organisasi/lembaga memiliki berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), sumber daya dana (*financial resources*) atau keuangan (*funds*), serta sumber daya informasi (*information resources*). Keseluruhan dari sumber daya tersebut dapat dikelola melalui kerja sama dari orang-orang yang berbeda sehingga tujuan dari lembaga tersebut tercapai.

Untuk itu, untuk perkembangan sebuah lembaga khususnya perpustakaan, sangat diperlukan kemampuan yang ahli/profesionalisme dalam bidang perpustakaan.

### **II. Pengertian Profesionalisme Pustakawan**

Profesi ialah merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari teori dan bukan saja dari praktek, dan dapat diuji dalam bentuk ujian dari sebuah Universitas atau

lembaga yang berwenang, serta memberikan hak pada orang yang bersangkutan untuk berhubungan dengan nasabah.

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa profesi itu adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Sedangkan profesionalisme adalah mutu atau kualitas dalam bidang pekerjaan yang ditekuni.

Dengan demikian, profesionalisme adalah sebuah profesi atau pekerjaan yang ditekuni sesuai dengan bidang keahlian, ditandai dengan adanya ijazah atau sertifikat dari latihan-latihan pustakawan mengenai bidang yang ditekuni. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa profesionalisme adalah rasa kepemilikan akan sesuatu, yang mana dari rasa ini ia benar-benar merasa bahwa sesuatu itu harus dijaga. Adapun profesionalisme pustakawan hanya dapat dimiliki oleh seorang pustakawan tingkat ahli/profesional atau pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya Sarjana Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi atau Sarjana bidang lain yang disetarakan.

Apakah pekerjaan/keahlian itu? Sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh orang-orang yang merasa memiliki pekerjaan serta keahlian. Apa yang harus dikerjakan? Mengapa pekerjaan itu harus dikerjakan oleh orang-orang yang ahli?

Sesuai dengan ayat suci al-Quran dalam surat al-Qasas (28) ayat 26 dan 28 berbunyi:

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.

Menganalisis pekerjaan akan memberikan informasi mengenai pekerjaan yang profesional. Keahlian atau profesionalisme ini mencakup *technical skill*, *human skill*, *conceptual skill* kecakapan memanfaatkan kesempatan, serta kecermatan menggunakan peralatan yang dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut W. Edwards Deming, usaha yang baik belumlah cukup. Suatu program diperlukan, dan program tersebut harus diterapkan secara penuh hati. Setiap orang melakukan yang terbaik belumlah jawabannya. Orang-orang perlu mengatakan apa yang harus saya lakukan, perubahan yang drastis diperlukan. Tanggung jawab perubahan terletak pada manajer. Langkah pertama adalah bagaimana melakukan perubahan. Dalam Al-Quran surat al-Zalzalah (99) ayat 7 dan 8 berbunyi:

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar biji zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat difahami bahwa profesionalisme pustakawan mempunyai arti pelaksanaan kegiatan perpustakaan yang didasarkan pada keahlian dan rasa tanggungjawab sebagai pengelola perpustakaan. Keahlian menjadi faktor penting dalam menghasilkan hasil kerja serta memecahkan masalah yang mungkin muncul. Sedangkan tanggungjawab merupakan proses kerja pustakawan yang tidak semata-mata bersifat rutinitas, tetapi senantiasa dibarengi dengan upaya kegiatan yang bermutu melalui prosedur kerja yang benar.

Oleh karena itu, paling tidak pustakawan memperhatikan karakteristik pustakawan yang profesional, adalah sebagai berikut:

1. memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya.
2. memiliki tingkat kemandirian yang tinggi
3. memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama
4. senantiasa berorientasi pada jasa dan menjunjung tinggi kode etik pustakawan
5. senantiasa melihat ke depan atau berorientasi pada masa depan.

Profesionalisme dalam setiap pekerjaan pustakawan saat ini mutlak dibutuhkan, dengan memiliki cara kerja pelayanan dengan berprinsip pada *people based service* (berbasis pengguna) dan *service excellence* (layanan prima) yang hasilnya diharapkan dapat memenuhi kepuasan penggunaannya. Dampak positifnya adalah peran pustakawan semakin diapresiasi oleh banyak kalangan dan citra lembaganya (perpustakaan) akan menjadi baik.

### III. Kepustakaan Sebagai Profesi

Indonesia sedang berusaha mengejar kemajuan dan pembangunan dalam segala lapangan. Untuk pembangunan nasional ini pemerintah dan rakyat telah menyusun dan melaksanakan rencana nasional dan acap kali mengadakan perundingan maupun komperensi-komperensi nasional. Bahkan telah turut aktif di dalam komperensi-komperensi dan usaha internasional.

Bagi lapangan perpustakaan, perpustakaan merupakan memiliki faedah yang sangat penting bagi suatu negara dan bangsa. Semakin maju suatu negara dan rakyatnya, semakin luas dan mendesak pula perpustakaan.

Pada umumnya Perpustakaan adalah berfungsi edukatif, informatif, rekreatif atau penelitian, melihat fungsinya, maka ia harus sanggup menampung segala macam informasi yang bersifat edukatif dan rekreatif.

Melihat bahwa perguruan tinggi pada umumnya mengembangkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk bidang informasi, maka jelas bahwa perpustakaan yang ada di lingkungannya pun harus mampu mendukung segala kebutuhan informasi studi yang menjadi bidang pengembangannya. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pustaka, maka dibutuhkanlah profesional pustakawan, karenanya setiap tenaga pustakawan berkewajiban:

- a. Melaksanakan tugas dan penuh tanggung jawab dan pengabdian

- b. Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Pustakawan sebagai profesi semestinya memiliki keinginan tinggi meningkatkan produktivitas dan kinerjanya untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Keinginan yang tidak terlepas dari kebutuhan dan harapan individu dimana dia bekerja. Oleh sebab itu profesionalisme pustakawan menjadi faktor yang utama dan sangat penting dalam mencapai perpustakaan sesuai yang diinginkan masyarakat Indonesia.

#### **IV. Kesimpulan**

Profesional pustakawan yang penting adalah sebagai penyaji informasi yang relevan dan berkualitas. Pustakawan harus mampu menyediakan fasilitas, suasana, dan sistem yang terencana sesuai dengan manajemen perpustakaan. Oleh karena itu lembaga perpustakaan harus bekerja sama dengan pustakawan, supaya tercipta profesionalisme pustakawan. Tentu saja melalui pendidikan-pendidikan atau pelatihan-pelatihan tentang kemajuan dan perkembangan perpustakaan.

#### **Daftar Bacaan**

- Musa Hubeis dan Mukhamad Najib. 2008. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Organisasi*. Jakarta. PT.Gramedia.
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Prenada Media,
- Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. 1991. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonsia edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Drs. Amin Widjaja Tunggal, Ak, MBA,. *Manajemen Mutu Tetrpadu Suatu Pengantar* . Jakarta. Rineka Cipta.
- Kiprah Pustakawan Seperempat Abad Ikatan Pustakawan Indonesia 1973-1998*. 1998. Jakarta. Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Drs. Pawit M. Yusup, M.S. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.